

**PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK
MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR SISWA PELAJARAN IPS
KELAS VII MATERI POTENSI SUMBER DAYA ALAM DAN
KEMARITIMAN INDONESIA DI SMP NEGERI 1
TANAH LUAS KABUPATEN ACEH UTARA**

Syafie
SMP Negeri 1 Tanah Luas

ABSTRAK

Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar siswa Pelajaran IPS Kelas VII Materi Potensi Sumberdaya Alam dan Kemaritiman Indonesia di SMP Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauhmana Metode Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: ketuntasan belajar siswa yang diambil dari pemberian soal tes pada setiap akhir siklus. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila $\geq 85\%$ dari jumlah siswa berkategori tuntas dengan kriteria tuntas belajar apabila nilai hasil evaluasi pada siklus I, dan II ≥ 65 . Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 64 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 46,6%. Pada siklus II menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 91,3 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 93,3%. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan Metode Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas VII semester 1 tahun pelajaran 2017 / 2018 pada materi Potensi Sumberdaya Alam dan Kemaritiman Indonesia.

Kata kunci: *Metode Problem Based Learning (PBL), Ketuntasan Belajar, Potensi Sumberdaya Alam dan Kemaritiman Indonesia.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara, proses pembelajaran yang dilakukan khususnya pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanah Luas masih belum optimal. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran, kemudian guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan akibatnya siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilihat dari siswa yang berani mengungkapkan pendapat atau ide dalam diskusi kelompok masih sangat kurang. Diskusi banyak didominasi oleh beberapa siswa sedangkan yang lain tidak berpartisipasi aktif. Hal ini menyebabkan tujuan dari kerja kelompok untuk membuat seluruh siswa aktif dalam belajar tidak tercapai, dan nilai atau hasil yang diharapkan juga belum optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan metode pembelajaran yang tepat, di mana dalam proses belajar mengajar guru hendaknya memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, karena dengan keaktifan ini siswa dapat lebih memahami, mendalami dari pengalaman yang ia peroleh dengan keaktifannya. Kita ketahui bahwa dengan adanya pembelajaran interaktif muncul

berbagai metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa, salah satunya adalah metode pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL).

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar siswa Pelajaran IPS Kelas VII materi Potensi Sumberdaya Alam dan Kemaritiman Indonesia di SMP Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara”.

Indikator yang digunakan untuk menentukan peningkatan ketuntasan siswa pada materi Potensi Sumberdaya Alam dan Kemaritiman Indonesia adalah peningkatan hasil belajar siswa sedikitnya 85% siswa mendapat nilai ulangan 60 serta 70 % siswa menunjukkan keaktifan dalam belajar IPS.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan ketuntasan belajar Siswa Pelajaran IPS Materi Potensi Sumberdaya Alam dan Kemaritiman Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara?”

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan September sampai dengan bulan Nopember 2017. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tanah Luas, selain itu salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS khususnya pada kompetensi dasar Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.

Subyek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu, Penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar siswa Pelajaran IPS Kelas VII materi Potensi Sumberdaya Alam dan Kemaritiman Indonesia di SMP Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara maka subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Luas tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas materi Potensi Sumberdaya Alam dan Kemaritiman Indonesia. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru kelas sebagai sumber data.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Nilai Tes Pra Siklus, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 10% atau sebanyak 3 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 13,3% atau 4 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 40% atau sebanyak 12 siswa, sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang 36,7% atau sebanyak 11 siswa.

Siklus I

Nilai Tes Siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 0 siswa (0%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 6 siswa atau (20%), sedangkan dari jumlah 30 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 7 siswa (23,3%), siswa yang mendapat nilai D (kurang) ada 8 siswa (26,7%) dan yang mendapat nilai E (sangat kurang) adalah 3 siswa atau 20%.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang di bawah KKM sebanyak 23 siswa dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 16 siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 57,7 menjadi 64. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

Perbandingan Ketuntasan Belajar antara Pra Siklus dengan Siklus I, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa, khususnya pada kompetensi dasar Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.

Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 64. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Nilai Tes Siklus II, diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 40% atau 12 siswa, sedangkan yang mendapat nilai baik (B) adalah 23,3% atau 7 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 30% atau sebanyak 9 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) adalah 3,3% atau 1 siswa dan yang mendapat nilai E (sangat kurang) sebanyak 1 siswa dengan 3,3%. Sedangkan nilai rata-rata kelas 81,3. Ketuntasan belajar pada siklus II diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 28 siswa (93,3%) yang berarti sudah memenuhi persen indikator keberhasilan.

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan ketuntasan belajar IPS, khususnya kompetensi dasar Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 57,7, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I sudah ada peningkatan menjadi 64. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 81,3. Kondisi ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 80 sehingga penelitian ini cukup sampai siklus II.

Perbandingan ketuntasan nilai rata-rata Pra siklus, siklus I dan siklus II, dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pelajaran IPS khususnya penguasaan materi Potensi Sumber Daya Alam dan Kemaritiman Indonesia pada siswa kelas VII semester I tahun pelajaran 2017/2018.

Pembahasan

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan.

Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas. Dari hasil penelitian, dapat dilihat telah terjadi peningkatan ketuntasan siswa pada materi Potensi Sumber Daya Alam dan Kemaritiman Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara pada semester I tahun pelajaran 2017 / 2018 melalui penggunaan Metode *Problem Based learning* (PBL).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan.

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran metode *Problem Based Learning* (PBL) secara umum adalah baik.
2. Dari segi aktivitas guru, waktu terbesar guru digunakan untuk membimbing siswa. Sedangkan sebagian besar aktivitas siswa digunakan untuk bekerja dalam kelompoknya, dan kegiatan secara umum berpusat pada siswa sehingga suasana kelas menjadi hidup.
3. Penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian ini, peneliti dapat memberi saran antara lain:

1. Jika waktu memungkinkan, siklus penelitian perlu ditambah sehingga dapat diperoleh hasil pengamatan yang lebih baik lagi.
2. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas wawasan peneliti perlu diperluas sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan dengan lancar termasuk perlunya kolaboratif dengan rekanan yang memang ahli dalam bidangnya.
3. Walaupun hasil penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna, tetapi perlu dikomunikasikan sehingga rekan guru yang lain dapat melihatnya untuk bahan bandingan seumpama nanti ingin membuat PTK dalam rangka meningkatkan keprofesionalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kamdi, W dkk. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Muhibbin Syah. 2013, *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Bahan Ajar Diklat Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Jenjang Dasar. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Puskur Balitbang Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata pelajaran ilmu Sosial Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.